



JURNAL PENGABDIAN TERATAI

<https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai>

Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp. 125-132

SAATNYA MILLENIAL BERWIRUSAHA MANDIRI, KREATIF DAN INOVATIF

Marsadi Aras

Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

ABSTRACT

This implementation of community devotion aims to : (1) Present the definition of entrepreneurship, (2) Promote motivation for being young entrepreneur, (3) Give insight about the advantage of being entrepreneur, and (4) Provide the opportunity for employment. By implementing this community devotion, hopefully, the UMKM will get to know IBI Kosgoro 1957 better and that they can recognize the capability of getting knowledge theoretically, as well as consulting comprehensively that can be received in this university. Even as simple as sharing insight and experiences about entrepreneurship could be obtained as provision and motivation in developing business as well as being comparison to what they have accomplished. This community devotion also provides a good opportunity for IBI Kosgoro 1957 lecturers in terms of public services. As for the student and alumni, they are expected to have more open mind and a strong desire mind to try and dive into the entrepreneurship reality after this seminar.

Keywords: *Entrepreneurship, Independent, Creative, Millenial Gen*

Received: 23 Agustus 2020

Revised: 27 November 2020

Accepted: 10 Desember 2020

Corresponding Author:

Marsadi Aras
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33 Jagakarsa Jakarta Selatan
Email: arandi_2458@yahoo.com

PENDAHULUAN

Ketidakseimbangan antara *output* Pendidikan perguruan tinggi dengan dunia kerja yang ada, adalah salah satu kontribusi nyata makin meningkatnya pengangguran di usia produktif pemuda kita, di samping angkatan kerja yang belum tertampung dari masyarakat umum. Pergantian kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi yang disertai dengan krisis multidimensi mengakibatkan pengangguran melanda kita. Perubahan yang terjadi hampir pada semua sektor, tidak terkecuali pada sektor perekonomian. Pada era orde baru yang bertumpu pada usaha-usaha besar dan konglomerasi mengalami turbulensi yang sangat menghawatirkan, karena mengalami kesulitan keuangan. Daya beli masyarakat makin melemah, karena terjadi pemutusan hubungan kerja.

Perubahan dan ketidakpastian yang terjadi hampir di semua lini kehidupan, sosial politik, sistem pemerintahan, acuan dan undang-undang berubah, belum diperparah dengan sikap masyarakat yang kian agresif dan investor-investor dalam dan luar negeri/asing pergi meninggalkan Indonesia. Dari ke semua persoalan yang kita hadapi ini angkatan kerja yang kian banyak, pengangguran bertambah, dan lapangan kerja semakin berkurang tentu harus dicarikan solusi yang bersifat solutif dalam rangka menyejahterakan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk memberi solusi dalam rangka menekan angka pengangguran, dengan mendorong dan memberi kemudahan masyarakat luas pada umumnya dan kalangan mahasiswa khususnya untuk terjun dan melakukan upaya menciptakan lapangan kerja. Misalnya pemerintah, melalui kementerian, memberikan bimbingan/pelatihan kepada masyarakat umum dan juga Mahasiswa supaya melakukan kegiatan yang bersifat kewirausahaan, dengan pendampingan tenaga-tenaga dan narasumber yang mempunyai pengalaman secara empiris dalam dunia usaha.

Meskipun kita ketahui, bahwa *entrepreneur* di Indonesia relatif sangat kecil dibanding negara-negara ASEAN lainnya. "Di Singapura, jumlah pengusaha sudah mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%," kata Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, di acara Penjurian Nasional Program Wirausaha Mandiri 2014, di Gedung Wisma Mandiri Club, Jalan Mataram, Jakarta Selatan, Selasa (10/03/2015). Sementara hasil survei menyatakan bahwa Menko Perekonomian Darmin Nasution menyatakan tingkat kewirausahaan Indonesia di dunia masih menempati urutan yang rendah meskipun terjadi peningkatan di tahun ini dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil rilis *Global Entrepreneurship Index 2017* yang dilakukan *The Global Entrepreneurship and Development Institute*, Amerika Serikat menyebutkan secara global, Indonesia menempati peringkat ke-90 dari 137 negara. Posisi ini meningkat dibanding dengan 2016 yang berada di posisi ke-103 dari 132 negara. "Rendahnya peringkat ini menunjukkan bahwa kita masih belum mampu mengolah keunggulan kita yaitu jumlah pasar yang sangat besar," kata Darmin, dalam perayaan Dies Natalis ke-54 Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Kamis (5/1/2017). Jika kita melihat negara – negara lain, yang tingkat penghidupan masyarakatnya baik dan Makmur, adalah negara yang jumlah masyarakatnya dengan persentase pelaku ekonomi mandiri atau *entrepreneur*-nya relatif baik (Diatas 4 persen dari jumlah penduduk). Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan: Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dalam Buku Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) karangan Robert D. Hisrich. Michael P. Peters dan Dean A. Shepherd, penerbit Salemba Empat, Edisi 7 disebutkan bahwa Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah: Proses

penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Adapun definisi Pengusaha (*Entrepreneur*) menurut ekonom adalah: Pengusaha adalah seseorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga, bahan baku, serta aset lainnya untuk menghasilkan perubahan, inovasi, dan tatanan baru. Pengusaha menurut psikologi adalah: Orang seperti itu secara khas akan digerakkan oleh kekuatan tertentu -kebutuhan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu, bereksperimen, menyelesaikan, atau mungkin melarikan diri dari otoritas orang lain. Pengetahuan yang minim tentang arti dan pentingnya menjadi seorang wirausahawan, merupakan hal yang biasa di kalangan pelajar/mahasiswa, - Angkatan kerja - hal ini dikarenakan orientasi mereka adalah bekerja, setelah menyelesaikan pendidikannya, bukan berusaha dan sekaligus membuka peluang lapangan kerja. Berbagai kendala yang sering menghantui mereka, mulai dari cara memulai berusaha, sampai dengan permodalan yang menjadi hambatan. Hal ini pula yang menjadikan Indonesia berada pada tingkat yang rendah dalam hal jumlah wirausahawan, sehingga Indonesia agak kesulitan menjadi negara maju. Salah satu indikator dikatakan negara maju adalah jumlah wirausahawan atau sering kita sebut *Entrepreneur* adalah 14 persen dari jumlah penduduk. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka perlu dilakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah:

- 1) Memperkenalkan apa yang dimaksud Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)
- 2) Motivasi menjadi *entrepreneur* muda
- 3) Manfaat menjadi *entrepreneur*
- 4) Membuka lapangan kerja

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif kepada UMKM, alumni serta mahasiswa Kosgoro agar mereka mempersiapkan diri menjadi *Entrepreneur* muda menghadapi kehidupan, baik saat masih menjadi mahasiswa maupun setelah menyelesaikan pendidikan nantinya. Sehingga mereka tidak bingung mencari pekerjaan, bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan. Dengan bekal materi kewirausahaan dan contoh-contoh konkret dari nara sumber praktisi yang sudah cukup pengalaman empiris dalam dunia kewirausahaan, serta motivasi untuk berani memulai berusaha, diharapkan akan melahirkan pengusaha muda yang lebih banyak lagi di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Model pemecahan masalah yang dilakukan adalah sosialisasi dan seminar. Adapun pelaksanaannya dilakukan di Aula Kampus IBI Kosgoro 1957, Gedung A, Lantai 5. dalam seminar dan sosialisasi ini dipaparkan mengenai materi kewirausahaan, memberi motivasi menjadi wirausaha muda dan manfaat menjadi *Entrepreneur*, sehingga mahasiswa mencari pengetahuan dan mempersiapkan mental menghadapi situasi yang akan datang. Apalagi kalau kita ingin menjadi negara maju, harus mempersiapkan generasi muda untuk terjun dan melakoni peran sebagai *entrepreneur* muda. Karena salah satu syarat menjadi Negara maju adalah jumlah *entrepreneur* idealnya 14 persen dari jumlah penduduk suatu negeri. *Mindset* menjadi pegawai setelah menyelesaikan pendidikannya, haruslah diubah sejak dini, sehingga mereka harus mempersiapkan diri dan mental serta menambah pengetahuan tentang manfaat menjadi *entrepreneur*. Menjadi wirausaha adalah solusi yang dibutuhkan oleh negeri ini untuk mengejar ketertinggalan dengan negara-negara maju lainnya. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mahasiswa sudah tidak berpikir mencari lapangan kerja, tetapi sudah harus berpikir untuk melakoni usaha sendiri untuk kepentingannya dan bahkan bisa membuka lapangan kerja bagi yang lain.

Pengabdian masyarakat ini dikemas dan direalisasikan dalam bentuk sosialisasi dan seminar dengan melibatkan peserta mengikuti setiap tahapan-tahapan yang

diinstruksikan. Seminar sesi pertama memaparkan secara teoritis mengenai pentingnya pengetahuan tentang *entrepreneurship* yang dirangkaikan dengan materi peranan motivasi di kalangan mahasiswa. Materi ini disampaikan oleh Ir. Marsadi Aras, M.M. Namun sebelum pemaparan tersebut, Bapak Nurdin Hasibuan SE, MM selaku Ka. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi memberikan arahan dan informasi penting tentang relevansi seminar ini diadakan untuk anggota HIMA, Alumni dan UMKM, yang pada intinya menghimbau untuk para peserta untuk terjun ke dunia kewirausahaan untuk membantu diri sendiri dan masyarakat, dengan membuka lapangan kerja. Kemudian pada sesi kedua dilanjutkan materi dengan materi dan contoh aplikasi proses pembuatan kopi siap minum. Dan melanjutkan pemberian materi proses dan menjadi *entrepreneur* muda. Pada sesi tanya jawab ini ada beberapa informasi penting yang dapat dirangkum:

- 1) Mahasiswa pada umumnya ragu akan kemampuan untuk menjadi wirausaha.
- 2) Bidang usaha apa yang akan digeluti?
- 3) Dikarenakan masih berstatus mahasiswa, sehingga ragu untuk membagi waktu antara kuliah dan berusaha.
- 4) Mengharapkan adanya pembimbing dalam memulai usaha.

Materi seminar yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian *Entrepreneurship*.
- 2) Motivasi untuk berwirausaha.
- 3) Syarat Menjadi Negara Maju.
- 4) Bagaimana Pengusaha/Wirausahawan berpikir.
- 5) Manfaat Wirausaha.

Berikut beberapa foto kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Pemberian Materi Kewirausahaan

Sumber: dokumen pelaksana kegiatan pengabdian (2020).

Jadwal kegiatan:

- 1) Hari Pelaksanaan: Jadwal pelaksanaan Seminar adalah hari Rabu, 23 Januari 2020.
- 2) Tahapan Pelaksanaan
 - Pukul 10.00 - 10.15 : Pembukaan oleh Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMA) IBI Kosgoro 1957
 - Pukul 10.15 - 10.30 : Sambutan Ka. Prodi Manajemen
 - Pukul 10.30 - 11.15 : Paparan Materi Kewirausahaan
 - Pukul 11.45 - 12.15 : Sesi Tanya Jawab
 - Pukul 12.00 - 12.30 : ISOMA (Makan Siang, Shalat)
 - Pukul 12.30 - 13.15 : Paparan Aplikasi Wirausaha (Kopi Siap Saji)
 - Pukul 13.15 - 13.45 : Sesi Tanya Jawab
 - Pukul 13.45 - 14.00 : Penutupan

- 3) Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Seminar:
Pemberian Materi
- a. Sesi Pertama : *Entrepreneurship* dengan materi mengenai:
 1. Definisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*).
 2. Motivasi menjadi *entrepreneur* muda.
 3. Manfaat menjadi *entrepreneur*.
 - b. Sesi ke dua : Aplikasi *Entrepreneur*, dengan materi:
 1. Contoh *Entrepreneur* muda yang bergerak pada kedai kopi.
 2. Proses menjadi *entrepreneur*.
 3. Dampak positif menjadi *entrepreneur* muda.
 - c. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah:
 1. Seminar
 2. Dialog
 3. Diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut John J.Kao (1993) kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Wirausaha adalah: Orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Motivasi dalam pribadi seseorang yang mendorong kemampuan individu melalui aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Di negara –negara maju, keinginan seseorang untuk menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar, berkeinginan sukses tanpa harus di bawah tekanan orang lain, misalnya meskipun perusahaan baru berjalan satu tahun, sudah berusaha keras untuk di-*franchise*-kan atau diwaralabakan, hal ini dapat dilakukan jika pemerintah ikut memfasilitasi dengan cara mempermudah proses pemberian hak intelektual, seperti hak dan atau lisensi *trade mark*, hak waralaba, hak cipta (*copyright*) dan sejenisnya. Seseorang bisa saja berani mendirikan usaha sendiri karena terdorong oleh motivasi dosennya, atau dari acara-acara seminar yang memberikan materi kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk memulai mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di MIT, Harvard Busines School, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII), dan perguruan tinggi lainnya yang memiliki konsentrasi kewirausahaan. Ciri negara maju terkait kewirausahaan dapat dilihat dari banyaknya wira usaha muda mandiri sehingga pengangguran relatif sedikit.

Pengusaha berpikir dengan cara yang berbeda dari golongan non pengusaha. Pengusaha sering kali membuat keputusan dalam lingkungan ketidakpastian yang tinggi dimana risiko yang dihadapi juga tinggi, tekanan waktu yang mendesak, dan dalam investasi yang sangat melibatkan emosi. Dengan demikian seorang pengusaha kadang kala harus:

- 1) Menumbuhkan efektivitas
- 2) Dapat beradaptasi secara kognitif, dan
- 3) Belajar dari kegagalan.

Manfaat wirausaha adalah:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tamping tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

- 3) Memberikan contoh bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- 4) Menjadi contoh yang patut diteladani.
- 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
- 6) Berusaha mendidik karyawan menjadi orang yang mandiri.
- 7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.

Proses Kewirausahaan dimulai saat seorang wirausaha perlu mencari, mengevaluasi serta mengembangkan peluang-peluang dengan jalan mengatasi sejumlah kekuatan yang menghalangi penemuan sesuatu yang baru. Terdapat empat Langkah proses kewirausahaan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang
Evaluasi peluang merupakan elemen yang paling kritical dari proses kewirausahaan karena memungkinkan seseorang wirausaha apakah produk atau servis khusus dapat menghasilkan hasil yang diperlukan untuk sumber-sumber yang bermanfaat bagi seseorang wirausaha guna mengidentifikasi peluang-peluang bisnis dari para konsumen, serikat dagang, anggota sistem distribusi dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang tertentu.
- 2) Mengembangkan Rencana Bisnis
Dalam mempersiapkan rencana bisnis, perlu untuk memahami persoalan-persoalan inti yang terlibat di dalamnya. Karakteristik-karakteristik dan besarnya segmen pasar, syarat-syarat produksi, rencana finansial, rencana organisasi, dan syarat finansial.
- 3) Mengetahui sumber-sumber daya yang diperlukan
Perlu mengetahui sumber-sumber daya yang dimiliki dan mengadakan penilaian untuk mewujudkan peluang. Dalam konteks ini, bukan saja perlu diidentifikasi para penyuplai alternatif sumber-sumber daya tersebut, tetapi juga kebutuhan serta keinginan mereka. Melalui pemahaman kebutuhan para penyuplai sumber-sumber daya tersebut, seorang wirausaha dapat menstruktur sebuah persetujuan (*a deal*) yang memungkinkan mendapat sumber-sumber daya dengan biaya serendah mungkin.
- 4) Realisasikan manajemen usaha
Setelah sumber-sumber daya dicari, maka wirausahawan perlu mengaktifkannya melalui implementasi rencana bisnisnya. Hal tersebut mencakup kegiatan yang mengimplementasi sebuah gaya dan struktur manajemen (Winardi, 188-193).

Adapun hasil sosialisasi dan seminar yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan pada UMKM, Alumni dan Mahasiswa anggota HIMA Kosgoro 1957, kami melihat antusiasme yang menggembirakan, yaitu:

- 1) Makin bertambahnya pengetahuan mahasiswa Alumni dan UMKM dalam hal *entrepreneurship*.
- 2) Pemahaman tentang *entrepreneurship* makin menumbuhkan minat dan motivasi menjadi *entrepreneur*.
- 3) Makin meyakinkan minat untuk berusaha dan menjadi *entrepreneur* muda.

Menambah motivasi para anggota UMKM. Adanya faktor pendorong dan faktor penghambat dalam kegiatan sosialisasi dan seminar ini merupakan dinamika berkegiatan namun dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun kekurangsempurnaan pelaksanaan masih ada.

Beberapa faktor pendorong dalam kegiatan ini, adalah:

- 1) Adanya antusiasme dan motivasi yang tinggi dari instruktur untuk memenuhi kewajiban melaksanakan salah satu bentuk Tri Dharma perguruan tinggi.

- 2) Adanya niat yang baik dari instruktur melakukan pengabdian dan bimbingan kepada mahasiswa anggota HIMA Kosgoro 1957, UKM dan Alumni.
- 3) Antusiasme keingintahuan tentang kewirausahaan para peserta Mahasiswa yang cukup tinggi.

Faktor penghambat kegiatan ini, adalah:

- 1) Alokasi keterbatasan waktu yang singkat yang disebabkan oleh perkuliahan para peserta mahasiswa yang berbeda.
- 2) Keterbatasan tempat yang juga jadi kendala.
- 3) Pendanaan yang kurang memadai, karena dilakukan secara mandiri.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan seminar pengabdian masyarakat ini, diharapkan pengetahuan dan keinginan serta motivasi mahasiswa peserta tentang *entrepreneur* atau kewirausahaan ini bisa menjadi modal untuk berani menjadi wirausaha muda nantinya. Khusus bagi UKM, agar lebih termotivasi melanjutkan usaha yang telah mereka rintis. Dengan kegiatan ini, diharapkan kampus IBI-K57 bisa menjadi motor penggerak dan pendamping mahasiswa dalam proses pembentukan *entrepreneur* muda, dan juga untuk lebih banyak menghasilkan generasi wirausaha.

Peserta sosialisasi dan seminar *entrepreneurship* diikuti oleh berbagai angkatan, yang tergabung dalam anggota HIMA IBI-K57, Alumni dan UKM. Hasil interaksi antara nara sumber dengan peserta seminar menggambarkan antusiasme mereka dengan materi yang diberikan karena bisa memberikan wawasan dan motivasi untuk terjun di dunia *entrepreneurship*, meskipun mereka masih mengharapkan bimbingan secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan seputar modal dan bidang usaha yang akan dikerjakan merupakan topik bahasan yang cukup memberi nuansa semarak dan hidup mewarnai diskusi seminar tersebut. Tapi yang perlu digaribawahi adalah adanya keinginan yang kuat dari peserta seminar untuk mencoba, meskipun masih ada rasa waswas untuk terjun mewujudkan cita-cita menjadi *entrepreneur* muda.

KESIMPULAN

Bahwa dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) kepada mahasiswa, Alumni dan UKM adalah merupakan wujud implementasi kami untuk turut serta memberi pengetahuan dan motivasi kepada generasi muda untuk memberanikan diri menjadi *entrepreneur* muda, setelah menyelesaikan pendidikannya nanti. Harapan ini tentu untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam hal membuka lapangan kerja, baik bagi lulusan perguruan tinggi maupun untuk masyarakat luas. Semoga apa yang kami lakukan ini, merupakan sumbangsih yang berarti buat kemajuan negeri tercinta dan mendapat berkah dari – Nya, Aamiin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini berjalan atas kerja sama yang baik antara IBI Kosgoro 1957 dan CV. Arandi Citra Persada, Untuk itu Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada direktur CV. Arandi Citra Persada atas dukungan moral dan materil yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

Basrowi, DR. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Penerbit Ghalia Indonesia, Cetakan kedua : Februari 2014

<http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/Rb1lyqxN-kewirausahaan-indonesia-menduduki-peringkat-ke-90-di-dunia>.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2854139/di-asean-ersentase-jumlah->

pengusaha-di-ri-kalah-dari-malaysia-d

Kasali, Prof, Rheinal Ph.D, Boyke R. Purnomo, SE,MM, Arman Hakim Nasution,Ir.,M Eng.,
Sonny Rustiadi, SE.,MBA., Agustina Ciptarahayu,ST.,MBA., Asep mulyana,SE., M Ce.,
Heny K.Daryanto, Ph.D, Modul kewirausahaan untuk program strata 1.Yayasan Rumah
Perubahan 2010

Robert D. Hisrich, Michael P. Peters, Dean A. Shepherd, Entrepreneurship (Kewirausahaan).
2008. Penerbit Salemba Empat – Mc Graw Hill. Jakarta.

Copyright and License



This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) License
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Published by LPPM Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Jakarta